

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PENGEMBALIAN LABA ATAS ASET PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSAEFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014 - 2019

Indah Dwi Pratiwi¹, Rustam Effendi²

¹.Alumni jurusan Manajemen, Universitas Tridinanti, Sumatera Selatan

².Dosen jurusan Manajemen, Universitas Tridinanti, Sumatera Selatan

¹Email : rustameffendi219@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
06/01/2021

Revised:
25/05/2021

Accepted:
27/06/2021

Online-Published:
30/06/2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang baik secara simultan maupun parsial terhadap return on assets/pengembalian laba atas aset pada perusahaan farmasi periode 2014-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Jumlah sampel adalah 6 perusahaan dari 10 perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui <http://www.idx.co.id>. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil statistik menunjukkan bahwa secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang, baik secara simultan maupun parsial, Terhadap Return On Asset/Pengembalian Laba atas Aktiva. Hal ini terlihat dari uji F dengan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$. Kemudian, hasil koefisien determinasi dengan nilai R Square sebesar 0,178 atau sebesar 17,8%. Nilai ini menunjukkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Return on Assets/Return on Assets sebesar 17,8%, sedangkan sisanya 82,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil statistik Perputaran Kas secara parsial berpengaruh terhadap Return On Assets/Pengembalian Laba terhadap Aktiva. Hal ini terlihat dari uji t dengan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$. Hasil statistik Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh terhadap Return on Asset/Pengembalian Laba atas Aktiva. Hal ini terlihat dari uji t dimana nilai signifikansinya $0,039 < 0,05$.

Kata kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Return On Assets.

ABSTRACK

This study aims to determine: the effect of cash turnover and accounts receivable turnover, either simultaneously or partially, on the return on assets/profit returns on assets in pharmaceutical companies for the period 2014-2019. The sampling technique used was purposive sampling. The number of samples is 6 companies from 10 companies. This type of research is quantitative research and the type of data used is secondary data in the form of financial reports obtained through <http://www.idx.co.id>. The prerequisite analysis test used the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis.

The statistical results show that simultaneously Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover, either simultaneously or partially, Against Return On Assets / Returns of profit on Assets. This can be seen from the F test with a significant value of $0.039 < 0.05$. Then, the results of the coefficient of determination with an R Square value of 0.178 or equal to 17.8%. This value shows that Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover affect the Return on Assets / Return on Assets by 17.8%, while the remaining 82.8% is influenced by other variables not examined. The statistical results of cash turnover partially have an effect on Return On Assets / Returns of profit on Assets. This can be seen from the t test with a significant value of $0.042 < 0.05$. The statistical results of accounts receivable turnover partially affect the Return on Assets / Returns of profit on Assets. This can be seen from the t test where the significant value is $0.039 < 0.05$.

Keywords: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover and Return On Assets.

A. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai tujuan serta sasaran untuk mengukur keberhasilan perusahaannya masing-masing, dalam mengukur keberhasilan perusahaan diperlukan penilaian kinerja suatu perusahaan yang umumnya dilakukan melalui penilaian laporan keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan digunakan sebagai media komunikasi antara manajemen dengan para penggunaannya. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat bervariasi dan dapat digunakan untuk analisis rasio keuangan.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilihat menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio – rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk menganalisis kondisi keuangan apakah menunjukkan kondisi sehat atau tidaknya perusahaan.

Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Efektivitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan modal akan efektivitas dan efisiensinya. Rasio ini dapat digunakan untuk meramalkan laba di masa depan. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain : Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), Return On Asset (ROA), dan Return On

Equity (ROE). Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan (profitabilitas) yang akan dihasilkan oleh perusahaan, dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA)/ Pengembalian laba atas aset, karena Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila rasio perbandingan antara laba bersih total aktiva cukup tinggi. Menurut Kasmir (2014:201), Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan mengetahui ROA, maka dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivanya dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam suatu perusahaan, kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai. Kas dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan karena kas adalah aktiva lancar yang utama dalam kegiatan operasional perusahaan.

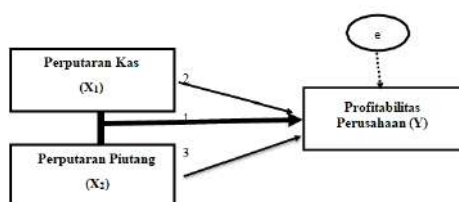
Contohnya perusahaan farmasi, seperti : membeli mesin- mesin produksi, membeli bahan baku serta pengolahan produksinya menjadi barang jadi yang kemudian dijual untuk mendapatkan kas kembali untuk proses produksi selanjutnya. Semakin cepat perputaran kas, maka tingkat profitabilitas perusahaan menjadi baik karena proses operasional untuk menghasilkan laba berjalan dengan lancar.

Kas dan piutang memiliki pengaruh yang tinggi terhadap laba sehingga perlu penanganan yang efektif dan efisien. Tujuan dari kas adalah untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Perputaran kas merupakan periode

berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.

Piutang juga salah satu aktiva lancar yang tidak boleh diabaikan. Adanya strategi piutang atau penjualan kredit, dapat memudahkan pelanggan dalam hal pembayaran. Pemberian piutang merupakan salah satu strategi untuk menarik pelanggan dari pesaing. Akan tetapi, adanya penjualan kredit atau piutang menimbulkan resiko piutang tak tertagih yang tidak dapat dihindarkan meskipun memungkinkan untuk diperkecil. Apabila perputaran piutang berjalan dengan lambat, maka saldo investasi dalam piutang akan menumpuk. Tingginya investasi dalam piutang juga akan menghambat aktivitas operasional perusahaan karena piutang termasuk aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai semua kegiatan operasional perusahaan dalam tujuan untuk menghasilkan laba.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui piutang dapat dilihat dari perputaran piutangnya, jika perputaran piutang menurun maka akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan mengembalikan investasi dalam piutang. Ketika perusahaan tidak mampu mengembalikan investasi dalam piutang menjadi kas, hal ini menunjukkan penjualan yang dilakukan secara kredit tersebut tidak memberi keuntungan bagi perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan pun akan menurun. Perputaran piutang (*receivable turnover*)



menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Kebijakan dalam pengumpulan piutang akan berhubungan dengan tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan masuknya kas kepada perusahaan berjalan lancar, maka dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk aktivitas lain yang dapat

memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Nurul Pratiwi Utami, 2014 perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*, sedangkan pada perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

Menurut Vera Mustika Dewi, 2018 perputaran kas berpengaruh positif terhadap *Return On Asset/ Pengembalian Laba atas Aset*, sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset/ Pengembalian Laba atas Aset*.

Menurut Rika Ayu Nurafika, 2018 perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset / Pengembalian Laba atas Aset*, sedangkan perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

Bertitik tolak dari pendapat yang dikemukakan di atas karena adanya perbedaan tentang pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on asset*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PENGEMBALIAN LABA ATAS ASET / RETURN ON ASSET PADA SUB SEKTOR PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA ”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap *Return On Asset / Pengembalian laba atas aset* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap *Return On Asset / Pengembalian laba atas aset* pada perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap *Return On Asset / Pengembalian laba atas aset* pada Perusahaan

Manufaktur Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

Adapun kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian serta tinjauan kepustakaan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah:

1. Diduga Perputaran Kas dan Piutang berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Laba Atas Aset Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.
2. Diduga Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Laba atas Aset Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019
3. Diduga Piutang berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Laba atas Aset Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019

B. METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama enam tahun berturut-turut yaitu tahun 2014- 2019 yang diperoleh dengan mengakses Indonesian Capital Market Directory (ICMD), www.idx.co.id data yang diperoleh adalah informasi berupa laporan keuangan yang berhubungan dengan variabel penelitian dan literatur- literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Populasi

Menurut Zuriyah (2009:116) Populasi

adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 6 perusahaan.

Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling. purposive sampling menurut Sugiyono, (2012 : 85) yaitu : purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan menurut Efferin Sujoko (2012:86) purposive sampling adalah metode penetapan sample dengan cara menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya. Berdasarkan pengertian purposive sampling menurut para ahli diatas, maka untuk menentukan sample dalam penelitian ini harus berdasarkan kriteria- kriteria yang cocok untuk dikumpulkan datanya. Kriteria-kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Farmasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 2014 sampai 2019
2. Laporan keuangan perusahaan Farmasi tersebut sudah diaudit.
3. Perusahaan Farmasi tersebut mempunyai data mengenai perputaran kas dan perputaran piutang

Tabel 1. Daftar Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sampel
1	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.	☐
2	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	☐
3	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.	☐
4	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	×
5	INAF	PT. Indofarma Persero Tbk.	×
6	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	☐
7	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	☐
8	MERK	PT. Merck Tbk.	☐
9	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	×
10	PEHA	PT. Phapros Tbk.	×

Berdasarkan tabel maka farmasi yang terdaftar di BEI yang masuk kedalam kriteria penentuan sample hanya ada 6 perusahaan yaitu PT. Kimia Farma Tbk , PT. Kalbe Farma Tbk , PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT. Tempo Scan Pacific Tbk, PT. Merck Tbk. dengan laporan keuangan 6 periode, jadi sample dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 sampel. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Studi pustaka dan studi lapangan, studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari buku- buku, jurnal-jurnal, situs internet, dan karya tulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan studi lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data secara tidak langsung terhadap objek dengan alat atau cara tertentu yang bersumber dari pihak kedua atau melalui media perantara. Penelitian lapangan dalam penelitian ini

berupa data laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang nantinya akan diolah untuk dapat digunakan sebagai variabel penelitian. Data penelitian didapatkan dari website IDX yaitu : www.idx.co.id Dalam menguji variabel – variabel yang digunakan untuk penelitian ini penulis di bantu oleh software statistik yaitu program SPSS (Statistical Package for Social Sciences).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Uji Prasyarat Analisis dan Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.37899463
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.074
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Lampiran SPSS 24, data diolah (tahun 2020)

Dari hasil output pada tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2- tailed) sebesar 0.106. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka nilai residual antara variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Pengembalian Laba atas Aset terdistribusi dengan normal atau data pada penelitian ini terdistribusi normal. Dengan catatan mulai SPSS versi 24.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji asumsi yang digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat ada atau tidaknya korelasi antar indepen dan dependent (X). Hasil pengujian yang baik adalah tidak terdapat multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.473	2.928		4.942	.000		
	Perputaran Kas	.165	.305	.098	.542	.591	.897	1.115
	Perputaran Piutang	.496	.481	.187	1.032	.310	.897	1.115

Dependent Variable: ROA/Pengembalian laba atas aset

Berdasarkan hasil output pada tabel 3 diketahui bahwa nilai VIF yang diperoleh sebesar $1,115 < 10$ dan nilai Tolerance kedua variabel lebih dari 0,1 yaitu sebesar 0,897 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi, maka digunakan pendekatan Uji Durbin-Watson (d). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagaiberikut:

1. Jika statistik DW bernilai -2 , berarti ada autokolerasi positif.
2. Jika statistik DW bernilai -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokolerasi.
3. Jika statistik DW bernilai $+2$, berarti ada

autokolerasi negative.

Berikut hasil pengujian autokorelasipada penelitian ini yang menggunakan pendekatan Uji Durbin Watson.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.422 ^a	.178	.128	1.81626	1.185

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROA / pengembalian laba atas aset

Sumber : Lampiran SPSS 24, data diolah (tahun 2020)

Dari hasil output diatas pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 1,185 nilai Durbin Watson berada diantara -2 dan +2 yang artinya tidak terjadi autokolerasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dan residual dari pengamatan-pengamatan yang dilakukan. Pada regresi yang baik seharusnya tidak

terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode uji Glejser. Pengujian dengan menggunakan metode Glejser yaitu meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika nilai absolute residual yang didapat lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk hasil pengujian pada penelitian ini dengan menggunakan metode Glejser yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.399	1.538		3.511	.001
	Perputaran Kas	.077	.160	.087	.478	.636
	Perputaran Piutang	.079	.253	.057	.314	.755

a. Dependent Variable: abs_res1

Sumber : Lampiran SPSS 24, data diolah (tahun 2020)

Dari hasil output pada tabel 5. dapat diketahui yaitu pada variabel Perputaran Kas (X1) yang disimbolkan dengan ABS_RES1 nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,636 > 0,05). Perputaran Piutang (X2) nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,755 > 0,05). Dari nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Analisis Rigresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun persamaan yang digunakan pada regresi linier berganda :

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	8.586	1.165		7.371	.000
	Perputaran Kas	.379	.179	.353	2.118	.042
	Perputaran Piutang	.373	.173	.358	2.150	.039

a. Dependent Variable: ROA / pengembalian laba atas aset

Berdasarkan tabel 6. persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dan ditentukan dengan nilai-nilai yang tercantum pada kolom B yaitu:

$$Y = 8,586 + (0,379) X1 + (0,373) X2 + e$$

Dari persamaan tersebut maka disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) adalah 8,586 artinya bahwa jika Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan *Return On Asset* (ROA) / Pengembalian laba atas aset diasumsikan tidak berubah atau pada kondisi konstanta bernilai 0, maka rata-rata *Return On Asset* atau pengembalian laba atas aset pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan bernilai 8,586
- Nilai koefisien regresi variabel Perputaran Kas (b1) bernilai Positif sebesar 0,379 artinya bahwa Perputaran Kas berbanding lurus dengan *Return On Asset*/Pengembalian laba atas aset pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Apabila Perputaran Kas mengalami peningkatan satu persen sedangkan variabel lainnya tidak mengalami perubahan atau konstan, maka *Return On Asset* akan naik sebesar 0,379. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa industri dengan nilai Perputaran kas yang tinggi cenderung memiliki tingkat pengembalian asetnya tinggi.
- Nilai koefisien regresi variabel

Perputaran Piutang (b2) bernilai positif sebesar 0,373 artinya bahwa Perputaran Piutang berbanding lurus dengan Pengembalian laba atas aset pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Apabila Perputaran piutang mengalami peningkatan satu kali dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan atau konstan, maka pengembalian laba atas aset akan naik sebesar 0,373. Artinya perusahaan yang nilai perputaran piutang tinggi maka akan mengalami peningkatan dalam hal pengembalian laba atas aset .

Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan linier antara dua variabel. Koefisien korelasi biasa dilambangkan dengan huruf *r* dimana nilai *r* dapat bervariasi dari -1 sampai +1. Nilai *r* yang mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut. Sedangkan tanda + (positif) dan - (negatif) memberikan informasi mengenai arah hubungan antara dua variabel tersebut. Jika bernilai positif maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah. Jika bernilai negatif artinya korelasi antara kedua variabel tersebut bersifat berlawanan.

Tabel 7. Koefisien Korelasi

Correlations

		Perputaran Kas	Perputaran Piutang	ROA / pengembalian laba atas aset
Perputaran Kas	Pearson Correlation	1	.308	.241
	Sig. (2-tailed)		.068	.156
	N	36	36	36
Perputaran Piutang	Pearson Correlation	.308	1	.256
	Sig. (2-tailed)	.068		.132
	N	36	36	36
ROA / pengembalian laba atas aset	Pearson Correlation	.241	.256	1
	Sig. (2-tailed)	.156	.132	
	N	36	36	36

Sumber : Lampiran SPSS 24, data diolah (tahun 2020)

Dari tabel 7. dapat dilihat adanya hubungan (korelasi) yang rendah antara Perputaran Kas terhadap *Return On Asset/* Pengembalian laba atas aset yaitu sebesar 0,241 dan memiliki arah positif yang artinya apabila Perputaran Kas meningkat maka Return On Asset / Pengembalian laba atas aset meningkat. Adanya hubungan (korelasi) antara Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset/* Pengembalian laba atas aset didapat nilai koefisien sebesar 0,256. Karena koefisien terletak pada rentang 0,20 – 0,399 maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset/* Pengembalian laba atas aset memiliki hubungan yang rendah dan memiliki arah positif yang artinya apabila Perputaran Piutang meningkat maka *Return On Asset/* Pengembalian laba atas aset akan meningkat.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis, langkah – langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis statistik:

$H_0 : b_1b_2 = 0$, artinya variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dimana menjadi variabel bebas secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap variabel *Return On Assets* dimana menjadi variabel terikat.

1. $H_a : b_1b_2 \neq 0$, artinya variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dimana menjadi variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel *Return On Assets* dimana menjadi variabel terikat.
 2. $H_a : b_1b_2 \neq 0$, artinya variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dimana menjadi variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel *Return On Assets* dimana menjadi variabel terikat.
- b. Menentukan tingkat signifikansi: taraf signifikansi adalah 95% atau $\alpha = 5\%$ (0,05) ($\alpha/2$)
- c. Kriteria pengujian:
1. Jika $F \text{ Sig} \geq 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak
 2. Jika $F \text{ Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Tabel 8 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23.620	2	11.810	3.580	.039 ^b
Residual	108.860	33	3.299		
Total	132.480	35			

a. Dependent Variable: ROA / pengembalian laba atas aset
Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Dari hasil output pada tabel 8 diketahui nilai F hitung yang diperoleh sebesar 3,580 dengan signifikansi 0,039. Untuk menentukan nilai pada F tabel dengan melihat pada tabel statistik (lihat lampiran) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df_1 = 2$, dan $df_2 (n-k-1)$ atau $36-2-1 = 33$, hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 3,580. Dengan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel yaitu $3,580 > 3,280$ dan signifikansi lebih kecil ($0,039 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* atau Pengembalian laba terhadap aset.

Uji t

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan uji t penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Jika $t \text{ Sig} \geq 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak
- Jika $t \text{ Sig} < 0,05$ Maka H_0 ditolak, H_a diterima

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis, langkah – langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return on assets*/ Pengembalian laba

terhadap aset

- $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return on assets* / Pengembalian laba terhadap aset pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- $H_a : b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return on assets* / pengembalian laba terhadap aset pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return on assets* / pengembalian laba terhadap aset

- $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return on assets* / Pengembalian laba terhadap aset pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- $H_a : b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return on assets* / pengembalian laba terhadap aset pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 9. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	8.586	1.165		7.371	.000
	Perputaran Kas	.379	.179	.353	2.118	.042
	Perputaran Piutang	.373	.173	.358	2.150	.039

a. Dependent Variable: ROA / pengembalian laba atas aset

Berdasarkan pada tabel 9. maka dapat diketahui bahwa:

- Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Perputaran Kas memiliki nilai thitung sebesar 2,118 dengan nilai Signifikansi sebesar 0,042. ttabel dapat dilihat pada tabel statistik (lampiran) pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ ($36 - 2 - 1 = 33$) maka hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 1,693 dengan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($2,118 > 1,693$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Artinya bahwa Perputaran Kas secara parsial berpengaruh terhadap Return on asset / Pengembalian laba terhadap aset. Nilai thitung positif artinya berpengaruh positif.
- Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Perputaran Kas memiliki nilai thitung sebesar 2,150 dengan nilai Signifikansi sebesar 0,039. ttabel dapat dilihat pada tabel statistik (lampiran) pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ ($36 - 2 - 1 = 33$) maka hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 1,693 dengan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($2,150 > 1,693$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Artinya bahwa Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh terhadap Return on asset / Pengembalian laba terhadap aset. Nilai thitung positif artinya berpengaruh positif.

Koefisien Determinasi (R^2)

Sugiyono (2013:231) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui uraian yang dapat diterangkan oleh

persamaan regresi yaitu untuk mengetahui seberapa besar variabel Y yang dapat diterangkan oleh variabel bebas.

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422a	.178	.128	1.81626

- Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas
- Dependent Variable: ROA / pengembalian laba atas aset

Sumber: Lampiran SPSS 24, data diolah (tahun 2020)

Berdasarkan hasil output pada tabel 10 diketahui bahwa nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,178 atau 17,8%. Artinya kontribusi variabel Perputaran Kas (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) mempengaruhi variabel Return On Asset / Pengembalian laba atas aset (Y) hanya sebesar 17,8% dan sisanya 82,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti Perputaran Piutang, Perputaran Piutang dan Return on asset / Pengembalian laba atas aset.

3.2. Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap Return on asset/pengembalian laba atas aset pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini terdapat hubungan antara Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Asset / Pengembalian laba atas aset. Besarnya kecilnya Perputaran kas dan Perputaran piutang itu mempengaruhi Return on asset / pengembalian laba terhadap aset perusahaan. Hal ini dibuktikan dari ada pengujian F thitung lebih besar dari Ftabel ($3,580 >$

3,280) dan signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya bahwa Perputaran kas dan Perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap Return on asset / pengembalian laba atas aset. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang dinyatakan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh secara bersama-sama terhadap Return On Asset/ Pengembalian laba terhadap aset.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Return on asset / Pengembalian laba terhadap aset pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Return on asset / Pengembalian laba terhadap aset berdasarkan hasil pengujian uji t bahwa nilai *thitung* lebih besar dari pada *t* tabel ($2,118 > 1,693$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Perputaran Kas berpengaruh secara parsial terhadap Return on asset / Pengembalian laba terhadap aset. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran Kas mempunyai nilai *thitung* positif sebesar 2,118 hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Return On asset / Pengembalian laba terhadap aset perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014- 2019. Semakin baik perputaran kas maka akan semakin tinggi Pengembalian laba terhadap aset suatu perusahaan, begitu juga sebaliknya jika perputaran kas kurang baik, maka pengembalian laba terhadap aset suatu perusahaan akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, Putri Ayu Diana (2016) menunjukkan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan Mohamad Tejo Suminar (2015) Menyatakan Bahwa Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Adanya pengaruh yang positif berarti bahwa semakin tinggi perputaran kas maka

keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi dengan jumlah kas tertentu yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan penjualan yang tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan perusahaan telah menggunakan kas secara efisien.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return on asset / Pengembalian laba terhadap aset pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh perputaran piutang secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikan untuk variabel perputaran piutang adalah $0,039 < 0,05$. Selain itu uji t menunjukkan *thitung* sebesar $2,150 < t$ tabel 1,693. Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan mampu memperkirakan piutang yang mungkin tidak tertagih dengan baik serta perusahaan mampu meminimalisir kredit macet sehingga perputaran piutang pun tidak terganggu dan perusahaan dapat tetap memperoleh profit.

Menurut Budiansyah, dkk (2016), jika mengelola perputaran piutang secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka akan semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya *over investment* dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang, sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan, berdampak pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan meningkat. Dengan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Julita (2012),

Mohamad Tejo Suminar (2015) perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA maupun ROE) Dan Herpina Hera Rezeki (2018) perputaran piutang dengan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan, dimana setiap kenaikan piutang akan dapat meningkatkan profitabilitas

D. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh secara Simultan terhadap *Return On Asset*/Pengembalian laba terhadap aset. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis yang dibuat peneliti dimana hasil yang diperoleh bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($3,580 > 3,280$) dan signifikansi lebih kecil ($0,039 < 0,05$).
2. Perputaran Kas secara parsial berpengaruh terhadap *Return on asset*/Pengembalian laba terhadap aset. Hal ini dibuktikan oleh nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2,118 > 1,693$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh terhadap *Return on asset*/Pengembalian laba terhadap aset. Hal ini dibuktikan oleh nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2,150 > 1,693$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
4. Perputaran kas punya pengaruh yang lebih dominan dari perputaran piutang

4.2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan lagi pengelolaan kas yang dimilikinya dengan lebih meningkatkan perputaran kas dan meminimalkan kas menganggur yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan volume penjualan melalui kegiatan promosi dan lebih meningkatkan kinerja orang penagihan piutang dengan cara mengingatkan debitur untuk segera melunasi Hutangnya agar hutang tersebut bisa menjadi kas dan dapat diolah kembali. Dengan demikian, tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Rasio ini sangat penting bagi perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh asset yang ada. Oleh sebab itu, pihak manajemen perusahaan diharapkan lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi rasio Return On Asset yaitu dengan meningkatkan volume penjualan, melakukan penghematan biaya operasional dan mengurangi atau mempertahankan aktiva (asset) yang dimiliki perusahaan serta lebih memperhatikan komponen lain yang dapat mempengaruhi tingkat keuntungan bagi perusahaan. Dengan demikian, tingkat profitabilitas dalam rasio ROA dapat meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dengan standar pengukuran yang berbeda dari penelitian ini, serta diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain selain Perputaran Kas dan Perputaran Piutang, karena terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return on asset* (ROA). Selain itu, penulis menyarankan untuk menambah periode tahun yang akan diteliti dan menambah objek.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Andi Prastowo. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asna Lestari, 2016. Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan serta Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia diakses pada tanggal 08 juli 2020 pukul 19.55
- Bambang Riyanto. 2011, “*Dasar –Dasar Pembelanjaan Perusahaan*”, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : YBPFE UGM.
- Dewi, Vera Mustika. “ Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pas Perusahaan Konstruksi Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Volume 2 Nomor 2, 2017 <https://scholar.google.co.id> Diakses pada bulan Juni 2020.
- Dwi Martani, dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery.2015. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Husein, Umar.2011.*Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi Kedua. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada
- Juliansyah Noor, 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta : Kencana.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurafika, Rika Ayu. “ Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan semen”, *Jurnal Akutansi dan Bisnis*, Volume 6, Nomor 1, Mei 2018.
- <https://scholar.google.co.id> Diakses pada bulan juni 2020 .
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta:Liberty
- Sartono.2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi. Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsudin, Lukman, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Sodikin dan Riyono. 2014. *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono. 2012. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Nurul Pratiwi.” Pengaruh Perputaran kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Non Perbankan yang terdaftar pada LQ-45Perode 2008 – 2012”.
- www.icmd.co.id. Diakses pada bulan April 2020.
- www.idx.co.id. Diakses pada bulan April 2020.
- www.sahamok.com. Diakses pada bulan April 2020